

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi faktor utama untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik aktif meningkatkan dan mengembangkan potensi dirinya. Peningkatan mutu pendidikan memiliki peranan penting dalam proses mewujudkan manusia yang dapat mengembangkan kemampuannya dan membina kehidupan yang baik di dalam masyarakat (Jatiningtias, 2017) .

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal mengutamakan penyiapan siswa untuk mampu berkompetisi dan mengembangkan dirinya memasuki lapangan pekerjaan dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan diharapkan memberikan pengajaran kekhususan yang berfokus pada perencanaan siswa untuk mempersiapkan lulusannya memasuki dunia kerja (Afrianti, 2018). Komponen utama dalam pembelajaran agar tujuan dapat tercapai maka harus adanya proses komunikasi antar pengirim pesan dan penerima pesan (pendidik dan peserta didik). Komponen pokok dalam komunikasi yaitu pengirim pesan (pendidik), penerima pesan (peserta didik), dan pesan itu sendiri yang berupa materi pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung sering peserta didik tidak dapat menerima materi pelajaran dengan maksimal karena terjadi kegagalan komunikasi, maka untuk menghindari salah komunikasi, pemanfaatan media dan sumber belajar menjadi salah satu solusi yang memudahkan proses pembelajaran tercapai (Pangestu, 2018)

Penggunaan media pembelajaran menjadi tolak ukur dalam penyampaian pembelajaran karena guru sangat berperan penting menciptakan kondisi belajar yang optimal, kreatif dalam menyeimbangkan situasi kelas dalam menyampaikan materi. Selain itu guru harus mengetahui tentang kriteria dalam memilih media untuk menyesuaikan dengan pemilihan materi pembelajaran agar siswa tertarik mengikuti pelajaran tersebut sampai selesai (Yulia, 2017).

Sanitasi dibidang kecantikan merupakan materi yang wajib dipahami oleh siswa Tata Kecantikan karena hal tersebut berhubungan langsung dengan kesehatan manusia (pelanggan), baik dari luar maupun dari dalam diri manusia, misalnya pada bagian kulit, kuku, rambut, dan badan. Pembelajaran Sanitasi dan Hygiene juga diajarkan untuk mengetahui cara-cara yang berguna dalam kesehatan agar terhindar dari hal-hal yang mendatangkan penyakit. Pada pembelajaran Sanitasi dan Hygiene terlebih dahulu memahami materi tentang perlakuan sanitasi pada peralatan dan ruang kerja perawatan wajah elektrik dengan bahan kimia dan metode sanitasi secara manual.

Observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada tanggal 27 Februari 2020 menyatakan bahwa guru atau tenaga pendidik belum pernah menggunakan media *Powtoon* pada pembelajaran Sanitasi dan Hygiene.

Mata pelajaran Sanitasi dan Hygiene merupakan pembelajaran yang sebagian besar tentang teori, salah satunya materi Sanitasi pada peralatan dan ruang kerja perawatan wajah elektrik. Salah satu yang menjadi permasalahan pada penelitian ini yaitu proses penyampaian pembelajaran yang mengakibatkan kemampuan siswa menjadi rendah dalam memahami materi, karena adanya kesulitan dari materi

pembelajaran tersebut yaitu siswa kurang memahami metode sanitasi yang dilakukan pada ruang kerja dan peralatan kecantikan. Hal ini sangat penting dilakukan khususnya operator kecantikan karena syarat peralatan kecantikan adalah tindakan untuk menjaga agar peralatan tidak menjadi sumber penularan penyakit. Peralatan dan ruang kerja kecantikan merupakan hal yang harus diperhatikan kebersihannya, pada kenyataannya siswa sering melakukan praktik tanpa melakukan Sanitasi terlebih dahulu, bahkan tidak mengetahui metode Sanitasi yang dilakukan pada setiap jenis peralatan dan ruang kerja kecantikan baik secara manual maupun menggunakan teknologi sehingga mengakibatkan timbulnya bakteri maupun virus. Penerapan metode Sanitasi harus diterapkan pada bidang kecantikan yaitu dengan penyampaian pembelajaran yang dilakukan guru dengan tepat. Siswa terlihat pasif pada saat mengikuti pembelajaran karena pembelajaran yang dilakukan guru hanya memberikan catatan tanpa menggunakan media dan cenderung berpusat pada buku, sehingga pembelajaran tersebut kurang efektif digunakan secara terus-menerus dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan tidak tumbuhnya motivasi belajar pada siswa. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menanamkan konsep pada siswa agar siswa mampu memahami dan mengingat serta tidak terjadi salah pengertian terhadap materi yang dipelajari (Awalia, 2019).

Proses penyampaian pembelajaran yang dilakukan guru menjadi salah satu faktor rendahnya kemampuan siswa memahami konsep yang berkaitan dengan pembelajaran Sanitasi dan Hygiene, pelajaran ini sangat berguna diterapkan dalam praktik kerja di salon. Penyampaian pembelajaran dengan penggunaan media yang

berisi video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki oleh media lain. (Jatiningtias, 2017). Sesuai dengan hasil observasi menunjukkan hal ini berhubungan bahwasanya guru memerlukan media pembelajaran yang efektif dan inovatif pada pembelajaran Sanitasi dan Hygiene, karena materi Sanitasi pada peralatan dan ruang kerja Perawatan wajah Elektrik tidak tersampaikan disebabkan oleh media yang digunakan kurang tepat maka peneliti menawarkan media pembelajaran berbasis video. Jika guru sebagai fasilitator dapat mengembangkan media pembelajaran berbasis video, maka kompetensi dan motivasi siswa juga dapat meningkat. Media *powtoon* menurut peneliti sangat tepat digunakan pada mata pelajaran Sanitasi dan Hygiene karena dengan tampilan media berupa video dapat merangsang siswa untuk lebih memahami materi Metode Sanitasi pada peralatan dan ruang kerja Perawatan wajah Elektrik. Dalam pembuatan media, hanya melalui website yaitu www.powtoon.com, hasil dari pembuatan video pembelajaran menggunakan media tersebut dapat dipergunakan secara offline dan juga dapat diunduh/dibagikan ke youtube, namun dalam pembuatan desain/konsep pembelajaran melalui video dikerjakan secara online. (Nurdiansyah, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan menggunakan pengembangan video animasi yaitu *Powtoon*, dapat membantu tenaga pendidik atau guru dalam penyampaian materi pembelajaran Sanitasi pada peralatan dan ruang kerja

Perawatan wajah Elektrik menjadi lebih efektif dan inovatif. Pengembangan media *powtoon* juga dapat menambah ketertarikan siswa serta lebih memahami dan meningkatkan pembelajaran. Maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Powtoon* Pada Mata Pelajaran Sanitasi dan Hygiene Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yaitu Proses penyampaian pembelajaran yang dilakukan guru menjadi permasalahan pada penelitian ini karena adanya kesulitan dari materi Sanitasi dan Hygiene yaitu siswa kurang memahami metode sanitasi yang dilakukan pada ruang kerja dan peralatan kecantikan, hal ini sangat penting dilakukan khususnya operator kecantikan untuk menjaga agar peralatan tidak menjadi sumber penularan penyakit. Guru cenderung berpusat pada buku dan hanya memberikan catatan saja membuat siswa pasif dan tidak tumbuhnya motivasi belajar, karena materi pembelajaran tidak tersampaikan disebabkan oleh media yang digunakan kurang tepat maka peneliti menawarkan media pembelajaran berbasis video yaitu *Powtoon*.

1.3 Pembatasan masalah

Mengingat luasnya pembahasan pada indentifikasi masalah diatas, seperti halnya keterbatasan waktu dan kapasitas peneliti untuk menganalisi permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi masalah yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Sesuai dengan tujuan pembelajaran, peneliti membatasi pada materi Sanitasi pada peralatan dan ruang kerja perawatan wajah elektrik.
3. Media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah media *Powtoon*.
4. Penelitian yang dilakukan untuk menguji kelayakan media pembelajaran *Powtoon* pada materi Sanitasi pada peralatan dan ruang kerja perawatan wajah elektrik.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan landasan/identifikasi dan batasan masalah di atas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana kelayakan media pembelajaran *Powtoon* pada materi Sanitasi pada peralatan dan ruang kerja perawatan wajah elektrik siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *Powtoon* pada mata pelajaran Sanitasi dan Hygiene siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas di harapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat untuk Siswa, menciptakan suasana baru dalam pembelajaran Sanitasi & Hygiene menggunakan media *Powtoon*.
2. Manfaat untuk Guru, sebagai media alternatif dan masukan untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan media *Powtoon* dalam pembelajaran Sanitasi dan Hygiene.
3. Manfaat untuk peneliti, diharapkan dapat memberikan pengalaman baru untuk melatih kreativitas dalam penggunaan *Powtoon* sebagai media pembelajaran untuk materi Sanitasi pada peralatan dan ruang kerja perawatan wajah elektrik.
4. Manfaat untuk mahasiswa lain, sebagai masukan untuk penelitian yang relevan dan dijadikan sebagai referensi untuk melanjutkan hasil penelitian ini.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian kelayakan perangkat pembelajaran ini adalah :

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan sebagai rencana pembelajaran dan sebagai sumber pembelajaran untuk peserta didik SMK Tata Kecantikan Kelas X.
2. Perangkat pembelajaran dikembangkan sesuai dengan KI dan KD suatu pokok bahasan yang diajarkan, serta RPP dan Silabus mata pelajaran Sanitasi dan Hygiene kelas X pada semester ganjil.
3. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat menambah wawasan mengenai konsep pembelajaran sanitasi dan hygiene khususnya materi sanitasi pada peralatan dan ruang kerja perawatan wajah elektrik dengan memanfaatkan produk media *Powtoon*.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Media pembelajaran *Powtoon* ini diharapkan menjadi fasilitator yang berperan menjadi sumber belajar dan bisa melengkapi peserta didik untuk belajar secara mandiri di sekolah maupun di rumah. Selain pertimbangan tersebut peserta didik diarahkan untuk membangun pemahamannya dengan mengaitkan soal-soal dan materi dengan pengalamannya di kehidupan sehari-hari sehingga kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. Media *Powtoon* didesain sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan dalam hal ini

dimaksudkan pembelajaran yang sudah dirancang sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran.

Sedangkan dari sisi karakteristik, pembelajaran didesain dengan jelas, berupa gambar, audio, materi rangkuman, dan tugas-tugas.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran *Powtoon* pada pembelajaran Sanitasi dan Hygiene di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yaitu sebagai berikut:

1. Asumsi Pengembangan
 - a. Media pembelajaran *Powtoon* dengan materi Sanitasi pada peralatan dan ruang kerja Perawatan wajah Elektrik ini dapat dimanfaatkan sebagai rencana latihan dan aset pembelajaran bagi siswa jurusan kecantikan.
 - b. Dengan menggunakan media *Powtoon* peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara mandiri.
 - c. Validator yaitu dosen dan guru mata pelajaran yang sudah berpengalaman sesuai dengan bidangnya.
 - d. Item-item dalam angket validasi mencerminkan evaluasi dari produk, menyatakan layak dan tidaknya produk tersebut untuk digunakan.

2. Keterbatasan Pengembangan

Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran *Powtoon* materi sanitasi pada peralatan dan ruang kerja perawatan wajah elektrik SMK Tata Kecantikan kelas X semester 2, dan diuji cobakan kepada peserta didik secara langsung.



THE
Character Building
UNIVERSITY